

**STUDI POTENSI PENGEMBANGAN BUAH-BUAHAN
SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN AGRIBISNIS
DI KABUPATEN KAMPAR-RIAU**
*The Study of Fruit Crops Growth Potency
as an Agribusiness Prime Commodities in Kampar District-Riau*

Oleh:

Almasdi Syahza

**Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
(PPKPEM) Universitas Riau Pekanbaru**

Email: asyahza@yahoo.co.id; syahza@telkom.net

Website: <http://almasdi.unri.ac.id>

Dipublikasikan pada: *Distribusi*: Edisi Ke XVII Tahun XI Juni 2002, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, Mataram.

Abstrak

Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek teknis dan peluang pasar merupakan daerah yang sangat potensial dikembangkan komoditas buah-buahan. Untuk itu dilakukan suatu penelitian yang tujuannya mengetahui penyebaran relatif serta spesialisasi daerah terhadap jenis buah-buahan yang dikembangkan. Analisis data dilakukan dengan teknik Location Quotient (LQ), sedangkan penyebaran relatif dan spesialisasi daerah dianalisis dengan analisis lokalita dan analisis spesialisasi. Komoditas buah-buahan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah rambutan, jeruk, pisang, durian, dan nenas. Dari komoditas tersebut pisang lebih terlokalisasi dibandingkan yang lain, sedangkan analisis spesialisasi memperlihatkan masing-masing daerah telah menghasilkan komoditas spesifik dari daerahnya. Komoditas ini mempunyai keunggulan komparatif dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditi unggulan agribisnis.

Kata kunci: *Komoditas unggulan, agribisnis*

From technical aspects and market possibilities, fruit crops would grow well in Kampar District. The aim of this study was to identify relative distribution and area specialization for fruit crops to grow using Locality and specialization analyses. Location Quotient (LQ) technique was used to analyze collected data. LQ result showed that rambutan, orange, banana, durian, pineapple, are fruit crops that grow well in Kampar District. Further result indicated that banana was more focus if it was compared with those of other fruit crops, whereas specialization analysis showed that every area in Kampak District has already produced unique commodity and has comparative advantage as well as potential possibilities to grow as agribusiness leading commodities.

Key words: *Agribusiness, prime commodities*

Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PPKPEM) Universitas Riau

PENDAHULUAN

Bila diperhatikan perkembangan sektor pertanian di daerah Riau cukup menggembirakan. Namun tingkat pendapatan masyarakat dari usaha pertanian belum meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini antara lain disebabkan belum berkembangnya usaha pertanian sebagai sistem agribisnis. Dari segi lain, hal yang sangat mendukung prospek pengembangan agribisnis buah-buahan di daerah Riau masa mendatang, antara lain: *Pertama*, penduduk yang semakin bertambah dengan kebutuhan kualitas menu makan yang semakin baik; *Kedua*, kemungkinan terjadinya diversifikasi di sektor pertanian karena semakin sempitnya lahan pertanian; *Ketiga*, semakin meningkatnya perkembangan berbagai industri di daerah Riau terutama Batam dan sekitarnya, sehingga dituntut penyediaan bahan baku dan makanan dari sektor pertanian sebagai penunjang industri tersebut; *Keempat*, meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat sebagai akibat berkembangnya sektor industri di daerah Riau; *Kelima*, adanya peluang penanaman investasi dalam negeri dan asing ke daerah Riau, sehingga tidak tertutup kemungkinan penyerapan tenaga kerja asing yang membutuhkan kualitas menu yang tinggi terutama menu yang berkaitan dengan sektor pertanian; dan *keenam*, tersedia lahan dan tenaga kerja yang potensial.

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi buah-buahan lokalita yang mampu secara ekonomi untuk dikembangkan sebagai peluang pengembangan agribisnis di Kabupaten Kampar. Disamping itu juga untuk mengetahui/mengukur penyebaran relatif kegiatan pertanian buah-buahan dan melihat spesialisasi daerah terhadap jenis buah-buahan yang dikembangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi tentang peluang ekonomi bagi pelaku agribisnis buah-buahan melalui pendekatan sistem agribisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan metode survai deskriptif dan survai perkembangan, penentuan lokasi secara *cluster sampling*. Dari kriteria tersebut maka dipilih Kecamatan Tambang, Kecamatan Bangkinang Barat, dan Kecamatan Kampar sebagai daerah sampel. Objek penelitian ini adalah petani buah-buahan yang secara potensial ekonomi dapat menunjang perkembangan agribisnis di daerah, yaitu petani yang menghasilkan durian, rambutan, jeruk, nenas, dan pisang. Pengambilan sampel dengan cara *proporsive sampling*.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani buah-buahan serta pengusaha agribisnis, pengumpul, pedagang besar dan pengecer yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemasaran. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA).

Untuk mengetahui kemampuan daerah dalam pengembangan agribisnis buah-buahan lokalita dianalisis dengan Location Quotient (LQ), dan data yang digunakan adalah data sekunder.

$$LQ = \frac{S_i/N_i}{S/N} = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

dimana ; S_i = luas/produksi buah-buahan i di masing-masing kecamatan; S = luas/produksi buah-buahan di Kabupaten Kampar; N_i = luas/ produksi buah-buahan i di Kabupaten Kampar; N = luas/produksi buah-buahan di Kabupaten Kampar.

Pengambilan keputusan:

LQ > 1 Suatu kecamatan mempunyai potensi untuk produksi buah-buahan.

LQ < 1 Suatu kecamatan tidak berpotensi dibandingkan kecamatan lain dalam produksi buah-buahan.

LQ = 1 Kecamatan tersebut mempunyai potensi yang sama dengan kecamatan lain dalam produksi buah-buahan.

Untuk mengukur penyebaran (konsentrasi) relatif produksi buah-buahan digunakan rumus:

$$\alpha_i = (S_i/N_i) - (\sum S_i/\sum N_i)$$

dimana; $\sum S_i$ = Total luas lahan/ produksi buah-buahan di kecamatan; $\sum N_i$ = Total luas lahan/produksi buah-buahan di Kabupaten Kampar; α_i = Koefisien lokalisasi yang bertanda positif ($0 < \alpha < 1$)

Pengambilan keputusan: Apabila α_i mendekati 1 jenis kegiatan terkonsentrasi pada suatu daerah/kecamatan, dan α_i mendekati 0 jenis kegiatan pertanian menyebar di beberapa daerah

Untuk mengetahui spesialisasi daerah terhadap jenis buah-buahan maka digunakan rumus :

$$\beta_i = (S_i/\sum S_i) - (N_i/\sum N_i)$$

dimana; β_i = Koefisien spesialisasi yang bertanda positif ($0 < \beta < 1$);

Pengambilan keputusan: Apabila β_i mendekati 1 suatu daerah menspesialisasikan pada satu jenis buah-buahan, dan β_i mendekati 0 tidak ada spesialisasi.

Dari hasil analisis akan dapat diperoleh informasi mengenai peluang pengembangan agribisnis buah-buahan lokalita di Kabupaten Kampar.

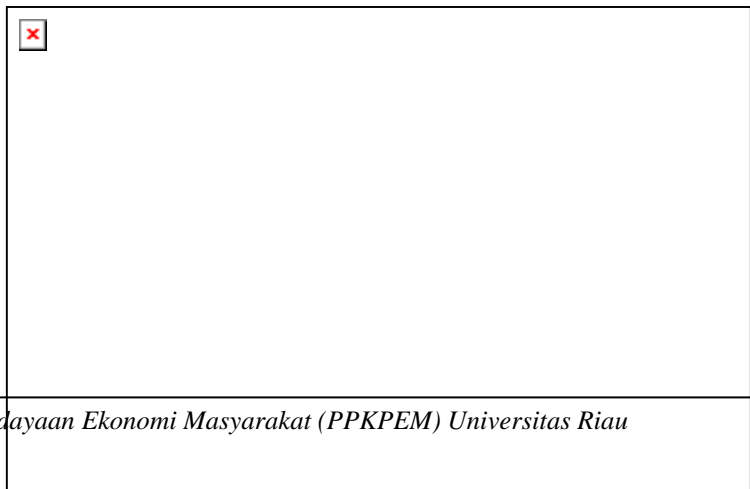
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kemampuan Petani

Durian

Dari pengamatan dilapangan tanaman durian pada umumnya sudah merupakan tanaman tua. Petani jarang melakukan peremajaan dengan menggunakan bibit unggul dan tidak dilakukan pemeliharaan secara intentif. Karena itu biaya produksi durian per tahun rendah. Dari Tabel 1 pendapatan bersih petani pertahun sebesar Rp 7.769.066,-. Dengan demikian perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya sebesar 11,5. Penghasilan yang diterima oleh petani dari tanaman durian ini dapat mendukung pendapatan keluarga tani. Oleh sebab itu apabila tanaman ini dibudidayakan oleh petani akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan.

Dari tiga macam saluran pemasaran pada Gambar1 terlihat tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pelaku agroindustri buah durian. Petani lebih menguntungkan jika dia menjual langsung kepada konsumen. Penjualan kepada konsumen ini biasanya dilakukan pada

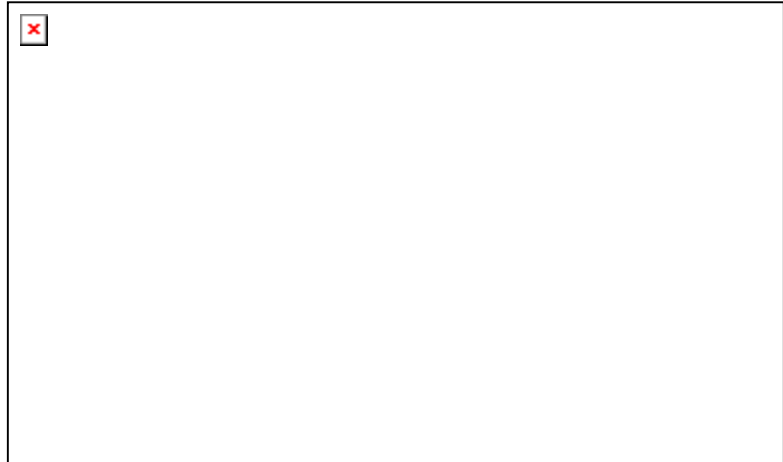


Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PPKPEM) Universitas Riau

hari pasar atau dijual di pasar musiman seperti di pinggir jalan raya. Tetapi hal ini tidak semua petani melakukannya, karena; (1) keterbatasan waktu yang dia miliki. Petani lebih mengutamakan pekerjaan untuk tanaman pangan dan perkebunan; (2) jauhnya jarak antara desa dengan pasar; (3) keterbatasan sarana transportasi oleh petani.

Nenas

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata penerimaan petani nenas per tahun sebesar Rp 889.000,- sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 356.139,8 per tahun. Mengenai pemasaran buah nenas oleh petani sama dengan pemasaran buah durian. Saluran satu sering dilakukan oleh petani di kebun, sehingga biaya angkut ditanggung oleh pengumpul. Saluran kedua dilakukan oleh petani di pinggir jalan, dengan demikian harga jual petani lebih tinggi dari harga pedagang pengumpul. Sedangkan saluran ketiga petani langsung menjualnya kepada konsumen, terutama sekali di pinggir jalan raya.



Jeruk

Efisiensi usahatani jeruk cukup baik, ini ditunjukkan dengan rasio pendapatan terhadap biaya sebesar 2,33 atau setiap ongkos Rp 1,- diperoleh untung sebesar Rp 1,33,-. Dengan demikian usahatani jeruk cukup menguntungkan bagi petani.

Hasil tanaman jeruk ini oleh petani dijual melalui dua macam rantai pemasaran, yaitu; *Pertama*, saluran ini pada umumnya menampung jeruk yang cukup baik, karena akan dijual keluar daerah. Agen ini membeli dalam bentuk partai besar kepada petani, dengan demikian harga jual rata-rata petani rendah. Tapi dari sisi lain petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi sebab agen langsung membeli ke kebun mereka; dan *kedua*, petani langsung menjual kepada pedagang pengumpul kemudian baru ke pedagang pengecer. Rantai ini cukup pendek dan dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan rantai pemasaran yang pertama. Cuma ada kelemahannya yaitu petani hanya bisa

menjual dalam bentuk partai kecil. Hal ini disebabkan pedagang pengumpul disamping kekurangan modal juga dibatasi oleh pasar.

Rambutan

Tanaman rambutan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis bagi masyarakat setempat, karena dapat menambah pendapatan keluarga. Jenis rambutan yang ditanam termasuk jenis unggul. Untuk meningkatkan produksi petani telah menerapkan teknologi pertanian, terutama dalam penggunaan pupuk.

Saluran pemasaran disajikan pada Gambar 4. Dari gambar tersebut terlihat ada dua bentuk saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani, yaitu: *Pertama*, petani menjual langsung kepada pedagang pengecer dengan harga rata-rata sebesar Rp 950,- per kg. Ini dilakukan apabila produksi tanaman rambutan tidak begitu besar, dan petani melakukannya di pasar-pasar terdekat. Jika produksi rambutan meningkat (jumlahnya banyak), maka petani memakai saluran yang *kedua*, yaitu petani menjualnya di kebun kepada pedagang pengumpul dengan harga rata-rata sebesar Rp 800,- per kg.



Pisang

Tanaman pisang merupakan tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat, pada umumnya tanaman ini merupakan tanaman sela. Tanaman pisang ini tidak dibudidayakan secara khusus oleh masyarakat, dengan demikian hasilnya juga belum optimal, sehingga petani tidak mengeluarkan biaya pupuk. Perbandingan pendapatan kotor dengan total biaya sebesar 2,45. Rasio ini jauh lebih besar bila dibandingkan dengan rasio tanaman rambutan.

Saluran pemasaran pisang berbeda dengan saluran pemasaran buah-buahan yang lain. Pisang yang dipanen oleh petani disortir terlebih dahulu. Pisang yang bagus dijual langsung kepada pedagang pengumpul, dan yang kurang bagus/jelek dikonsumsi sendiri untuk keluarga. Sebagian dari pedagang pengumpul melakukan pematangan terlebih dahulu, kemudian baru dijual ke pedagang pengecer. Tujuan pematangan ini supaya buah pisang yang dijual dalam keadaan setengah



masak, sehingga pedagang pengecer dapat langsung menjualnya kepada konsumen di pasar.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ dari segi luas panen dan produksi pada setiap kecamatan menunjukkan bahwa pisang dan durian merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan. Untuk buah rambutan hanya berpotensi dikembangkan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Kampar dan Bunut. Sedangkan untuk jeruk siam berpotensi dikembangkan di sembilan kecamatan (Tabel 2 dan 3).

Daerah-daerah yang mempunyai nilai LQ besar dari 1 menunjukkan keunggulan komparatif yang dimilikinya. Keunggulan ini disebabkan, antara lain: (1) lahan yang cocok, sehingga produksinya tinggi; (2) untuk komoditas pisang dan durian tidak memerlukan perhatian yang khusus, (3) jenis tanaman pisang dan durian merupakan tanaman sela yang dapat dilakukan pada setiap lahan yang kosong; dan (4) sedangkan untuk tanaman jeruk sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat.

Analisis Lokalisasi dan Spesialisasi Daerah

Bila diamati dari luas panen terlihat tanaman pisang terlokalisasi di beberapa daerah, yang ditunjukkan dengan perbandingan relatif luas panen bernilai positif yakni di sembilan kecamatan pertama pada Tabel 4. Terkonsentrasinya tanaman pisang dari segi luas panen ini disebabkan karena daerahnya yang mendukung, daerah ini merupakan dataran tinggi dibandingkan dengan daerah yang lain. Sedangkan untuk jenis buah-buahan yang lain luas panennya menyebar di semua kecamatan atau tidak terkonsentrasi pada daerah tertentu kecuali untuk tanaman nenas.

Analisis spesialisasi dari segi produksi buah-buahan sebagai komoditi agribisnis disajikan pada Tabel 5. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Rokan IV Koto menghasilkan pisang, ini ditunjukkan oleh koefisien spesialisasinya lebih besar dari 0,5. Kecamatan Kampar terspesialisasi menghasilkan rambutan. Produksi buah Durian dan jeruk lebih terkonsentrasi di Kecamatan Pangkalan Kuras. Begitu Kecamatan Tambang menghasilkan nenas, sedangkan untuk produksi jeruk terspesialisasi di Kecamatan Tambang dan Tapung.

Dengan analisis LQ, lokalisasi, dan spesialisasi maka dapat diketahui bahwa suatu daerah mempunyai keunggulan komparatif untuk menghasilkan buah-buahan yang dapat dikembangkan sebagai komoditas agribisnis. Keunggulan komparatif ini dapat dilihat dari segi luas tanaman, dan luas panen. Indikasi ini menunjukkan kecocokan tanaman tersebut baik dari kesesuaian lahan maupun kemampuan petaninya. Sedangkan analisis spesialisasi lebih menunjukkan spesifik daerah menghasilkan buah-buahan.

KESIMPULAN

1. Tingkat kemampuan petani dalam beusahatani buah-buahan termasuk tinggi, hal ini ditunjukkan oleh tingkat pengembalian biaya masing komoditas lebih dari 1, kecuali untuk komoditas durian nilai RCRnya 11,5.
2. Analisis lokalisasi menunjukkan dari segi luas panen terjadi lokalisasi tanaman pisang, sedangkan dari segi produksi terlokalisasi komoditas pisang dan nenas.

Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PPKPEM) Universitas Riau

3. Analisis spesialisasi dari segi produksi ditemukan Kematan Rokan IV Koto spesialisasi menghasilkan pisang, Kecamatan Kampar rambutan, Pangkalan kuras menghasilkan durian, Kecamatan Tambang dan Tapung masing-masing nenas dan jeruk.

SARAN

1. Setelah diketahui lokalisasi dan spesialisasi komoditas buah-buahan, maka perlu dipikirkan cara pengembangan agroindustri di daerah guna meningkatkan pendapatan petani.
2. Untuk memacu agribisnis dan agroindustri perlunya dikembangkan potensi sumberdaya pertanian, antara lain; sumberdaya lahan, sumberdaya manusia, teknologi, permodalan, dan perluasan pasar.
3. Perlu dikembangkan sarana dan prasarana usahatani, ketersediaan bibit unggul dengan harga yang wajar, jenis-jenis pestisida yang tepat, ketersediaan fasilitas-fasilitas cold storage, sarana transportasi termasuk transportasi udara dengan tarif yang murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza, 1998. *Peluang Pengembangan Agribisnis di Daerah Riau*, Pusat Pengkajian Teknologi dan Pembangunan Pedesaan Universitas Riau, Pekanbaru.
- , 2001. *Studi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat di Propinsi Riau*, PPKPEM Unri, Pekanbaru.
- , 2001. *Penelitian dan Pengembangan Agribisnis di Kabupaten Karimun*, BAPPEDA Kabupaten Karimun, Pekanbaru.
- , 2001. *Kajian Sosial Ekonomi Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Pelalawan*, BAPPEDA Kabupaten Pelalawan, Pekanbaru.
- Bungaran Saragih, 2001, *Suara Dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis*, Yayasan USESE, Bogor.
- , 2001, *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Yayasan USESE, Bogor.
- Bustanul Arifin, 2001, *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Kusnaka Adimihardja, 1999, *Petani: Merajut Tradisi Era Globalisasi*, Humaniora Utama Press, Bandung.
- Mubyarto, 1992. *Riau Dalam Kancah Perubahan Ekonomi Global*, P3PK-UGM, Yogyakarta.
- Rivaie Rahman, 1996. *Realitas Perekonomian Riau*, dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Senat Mahasiswa Universitas Riau, Pekanbaru.

Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PPKPEM) Universitas Riau

Reijntjes. Coen, Bertus Haverkort, Waters- Bayer, 1999, *Pertanian Masa Depan*, Kanisius, Yogyakarta.

Tabel 1. Rataan Analisis Usahatani Buah-buahan Petani Sampel Per Musim Panen

No	Komoditas	Penerimaan	Biaya	Keuntungan	RCR
1	Durian	8.509.160	740.093,2	7.769.066,8	11,50
2	Nenas	889.000	532.860,2	356.139,8	4,67
3	Jeruk	12.500.000	5.375.809,0	7.124.191,0	2,33
4	Rambutan	558.000	420.473,9	137.526,1	1,33
5	Pisang	429.300	175.400	253.900	2,45

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Luas Panen Buah-buahan di Kabupaten Kampar Tahun 2000

No	Kecamatan	Rabutan	Jeruk Siam	Pisang	Durian	Nenas
1	Kampar Kiri	0.16	1.84	2.52	0.38	0.18
2	XIII Koto Kampar	0.71	0.52	2.67	1.19	0.04
3	Bangkinang	0.41	0.25	3.09	1.42	0.06
4	Tandun	0.81	1.17	2.35	0.63	0.00
5	Rokan IV Koto	0.06	0.40	3.69	0.59	0.00
6	Rambah	0.79	0.37	1.70	2.37	0.62
7	Tambusai	0.66	0.36	1.61	4.47	0.35
8	Kepenuhan	0.40	0.48	1.72	1.35	1.16
9	Kunto Darussalam	0.18	1.77	2.51	1.09	0.05
10	Siak Hulu	0.62	0.75	0.97	1.15	1.50
11	Kampar	2.92	0.17	0.05	0.35	0.54
12	Langgam	0.04	2.48	0.82	3.13	0.80
13	Pangkalan Kuras	0.15	2.55	0.08	8.79	0.00
14	Bunut	1.92	1.64	0.51	1.52	0.05
15	Kuala Kampar	0.74	0.24	1.59	2.09	0.91
16	Bangkinang Barat	0.77	2.32	0.35	4.38	0.30
17	Tambang	0.21	1.67	0.04	0.19	2.43
18	Tapung	0.13	4.79	0.55	1.34	0.11
19	Rambah Samo	0.06	2.06	1.35	5.26	0.06

Catatan: Data sebelum daerah dimekarkan

Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ Produksi Buah-buahan di Kabupaten Kampar Tahun 2000

No	Kecamatan	Rabutan	Jeruk Siam	Pisang	Durian	Nenas
1	Kampar Kiri	0.15	1.74	2.37	0.36	0.17
2	XIII Koto Kampar	0.66	0.48	2.47	1.10	0.04
3	Bangkinang	0.39	0.24	2.96	1.36	0.06
4	Tandun	0.72	1.06	2.11	0.57	0.00
5	Rokan IV Koto	0.06	0.40	3.68	0.59	0.00
6	Rambah	0.76	0.35	1.63	2.27	0.59
7	Tambusai	0.57	0.31	1.41	3.91	0.31
8	Kepenuhan	0.44	0.53	1.89	1.48	1.27
9	Kunto Darussalam	0.16	1.61	2.28	0.99	0.05
10	Siak Hulu	0.69	0.84	1.08	1.29	1.68
11	Kampar	2.53	0.14	0.05	0.31	0.47
12	Langgam	0.04	2.24	0.75	2.83	0.72
13	Pangkalan Kuras	0.10	1.79	0.06	6.16	0.00
14	Bunut	1.53	1.30	0.41	1.21	0.04
15	Kuala Kampar	0.75	0.24	1.61	2.12	0.92
16	Bangkinang Barat	0.61	1.83	0.28	3.45	0.24
17	Tambang	0.28	2.21	0.06	0.25	3.23
18	Tapung	0.10	3.77	0.43	1.05	0.09
19	Rambah Samo	0.05	1.64	1.07	4.19	0.05

Catatan: Data sebelum daerah dimekarkan

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Lokalisasi Buah-buahan di Kabupaten Kampar Tahun 2000

Uraian	Rabutan	Jeruk Siam	Pisang	Durian	Nenas
1. Luas Lahan	0.4723	0.3373	0.3573	0.3839	0.4453
2. Luas Panen	0.4887	0.3626	0.5376	0.4747	0.4132
3. Produksi	0.4464	0.4068	0.5196	0.4506	0.5051

Catatan: Data sebelum daerah dimekarkan

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Spesialisasi Produksi Buah-buahan di Kabupaten Kampar Tahun 2000

No	Kecamatan	Rabutan	Jeruk Siam	Pisang	Durian	Nenas	Koef. Spesial
1	Kampar Kiri	(29.15)	14.70	31.47	(6.16)	(10.86)	0.4617
2	XIII Koto Kampar	(11.64)	(10.39)	33.70	0.96	(12.63)	0.3466
3	Bangkinang	(20.90)	(15.17)	44.90	3.49	(12.32)	0.4839
4	Tandun	(9.45)	1.12	25.52	(4.13)	(13.07)	0.2665
5	Rokan IV Koto	(32.40)	(11.94)	61.44	(4.00)	(13.10)	0.6144
6	Rambah	(8.28)	(12.98)	14.37	12.25	(5.36)	0.2662
7	Tambusai	(14.62)	(13.70)	9.38	28.04	(9.10)	0.3742
8	Kepenuhan	(19.22)	(9.46)	20.43	4.67	3.57	0.2868
9	Kunto Darussalam	(28.83)	12.11	29.28	(0.11)	(12.46)	0.4140
10	Siak Hulu	(10.57)	(3.12)	1.92	2.79	8.97	0.1369
11	Kampar	52.55	(17.12)	(21.84)	(6.68)	(6.92)	0.5255
12	Langgam	(33.09)	24.87	(5.83)	17.66	(3.61)	0.4253
13	Pangkalan Kuras	(30.80)	15.69	(21.55)	49.73	(13.08)	0.6543
14	Bunut	18.16	6.01	(13.59)	2.01	(12.59)	0.2618
15	Kuala Kampar	(8.63)	(15.16)	13.98	10.82	(1.01)	0.2480
16	Bangkinang Barat	(13.57)	16.54	(16.58)	23.62	(10.01)	0.4016
17	Tambang	(24.63)	24.22	(21.59)	(7.23)	29.23	0.5345
18	Tapung	(30.82)	55.26	(13.01)	0.52	(11.95)	0.5578
19	Rambah Samo	(32.78)	12.83	1.69	30.72	(12.46)	0.4524

Catatan: Data sebelum daerah dimekarkan